

## ABSTRAK

Windi Nurlaela Fitriana, 12102183019, *Tanggung Jawab Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Fikih Hadanah (Studi Kasus di Lingkungan Brumbung Kelurahan Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Jawa Timur)*, Jurusan Hukum Keluarga Islam, FASIH, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022, Pembimbing: Dr. Hj. Nur Fadhillah, S.H.I., M.H.

**Kata Kunci:** fikih hadanah, pembelajaran daring, tanggung jawab orang tua

Penelitian ini dilatarbelakangi peningkatan tanggung jawab orang tua terhadap anak selama pembelajaran *daring*. Orang tua dari yang semula hanya mengerjakan urusan rumah tangga dan bekerja, selama pandemi Covid-19 dan sistem sekolah diubah menjadi sekolah daring dari rumah, menyebabkan tugas orang tua menjadi bertambah dan sangat berpengaruh bagi kelangsungan proses belajar anaknya. Fikih *hadanah* digunakan sebagai perseptif dalam mengkaji realita ini.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana tanggung jawab orang tua selama pembelajaran *daring* di Lingkungan Brumbung Kelurahan Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk? 2) Bagaimana tanggung jawab orang tua selama pembelajaran *daring* di Lingkungan Brumbung Kelurahan Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dalam perspektif fikih *hadanah*?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tanggung jawab orang tua selama pembelajaran *daring* dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu pra, saat dan usai pembelajaran. Dari ketiga aspek ini belum sepenuhnya dilakukan oleh orang tua. Pada tahap pra pembelajaran, tanggung jawab yang sudah dilakukan orang tua yaitu, bergabung dalam grup belajar dengan memberikan nomor pada guru anak didik, menyiapkan perangkat yang digunakan selama proses pembelajaran *daring*, serta memastikan anak siap mengikuti pembelajaran *daring*. Diskusi dengan guru terkait rencana pembelajaran secara inklusif belum dilakukan oleh orang tua. Pada tahap saat pembelajaran, tanggung jawab yang sudah dilakukan orang tua hanya mendorong anak agar aktif melakukan pembelajaran daring dari rumah namun orang tua tidak optimal dalam melakukan pemantauan, pendampingan, pengawasan dan membantu secara teknis mengoperasikan aplikasi dan teknologi. Pada tahap usai pembelajaran, tanggung jawab orang tua belum dilakukan dalam aspek ini seperti memastikan anak mengisi lembar aktivitas, mengumpulkan lembar aktivitas serta mendiskusikan tantangan dan kendala dengan guru. 2) Dalam perspektif fikih *hadhanah*, tanggung jawab orang tua kepada anaknya

selama pembelajaran *daring* terdiri dari tiga tahapan yaitu pra, saat dan usai pembelajaran belum diterapkan secara optimal sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan fikih *hadhanah*. Pada tahap pra pembelajaran, tanggung jawab orang tua dalam perspektif fikih *hadhanah* sudah hampir semua dilakukan misalnya, pemenuhan hak *hadhanah* yang diberikan oleh orang tua dan pemenuhan hak nafkah *hadhanah* oleh ayah. Tanggung jawab orang tua yang belum diterapkan yaitu tanggung jawab pengasuhan dalam pertumbuhan kecerdasan anak. Pada saat pembelajaran, tanggung jawab orang tua dalam aspek ini yang sudah diterapkan sesuai fikih *hadhanah* yaitu pengasuhan dalam pertumbuhan pendidikan anak dalam pembelajaran secara *daring*. Dan tanggung jawab yang belum diterapkan sesuai fikih *hadhanah* adalah pendampingan dan pemantauan anak selama pembelajaran serta membimbing atau mendidik yang belum *mumayyiz* dalam pembelajaran contohnya membimbing anak dalam pengoperasian aplikasi dan teknologi. Pada tahap usai pembelajaran, tanggung jawab orang tua dalam aspek ketiga ini belum diterapkan oleh orang tua sesuai fikih *hadhanah*. Mengasuh dan merawat anak seperti melakukan evaluasi ketika anak telah melaksanakan pembelajaran secara *daring* dari rumah.

## ABSTRACT

Windi Nurlaela Fitriana, 12102183019, *Parental Responsibility During Online Learning In The Perspective of Fiqh Hadanah (Case Study in the Brumbung Environment of Tanjunganom Village, Tanjunganom District, Nganjuk Regency, East Java)*, Department of Islamic Family Law, FASIH, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022, Supervisor: Dr. Hj. Nur Fadhillah, S.H.I., M.H.

**Keywords:** hadanah jurisprudence, online learning, parental responsibility

This research is motivated by increasing parental responsibility towards children during online learning. parents from those who originally only worked on household affairs and worked, during the Covid-19 pandemic and the school system was changed to school online from home, causing parents' duties to increase and greatly affecting the continuity of their child's learning process. Fiqh *hadanah* is used as a perceptive in studying this reality.

The formulation of the problem from this study is: 1) What are the responsibilities of parents during online learning in the Brumbung Environment of Tanjunganom Village, Tanjunganom District, Nganjuk Regency? 2) What are the responsibilities of parents during online learning in the Brumbung Environment of Tanjunganom Village, Tanjunganom District, Nganjuk Regency in the perspective of *hadanah* jurisprudence?

This research is a qualitative research with a case study approach. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use qualitative data analysis. Checking the validity of data using triangulation.

The results showed that: 1) Parental responsibility during online learning is divided into three stages, namely pre, during and after learning. Of these three aspects have not been fully done by parents. In the pre-learning stage, the responsibilities that have been carried out by parents are to join the study group by giving numbers to the students' teachers, preparing the devices used during the online learning process, and ensuring that children are ready to take part in online learning. Discussions with teachers regarding inclusive learning plans have not been conducted by parents. At the time of learning, the responsibility that has been carried out by parents only encourages children to actively carry out online learning from home but parents are not optimal in monitoring, mentoring, supervising and helping technically operate applications and technology. In the after-learning stage, parental responsibilities have not been carried out in this aspect such as ensuring that children fill out activity sheets, collecting activity sheets and discussing challenges and obstacles with the teacher. 2) In the perspective of *hadhanah* jurisprudence, the responsibility of parents to their children during online learning consists of three stages, namely pre, during and after learning has not been optimally applied so that it is not fully in accordance with *hadhanah* jurisprudence. In the pra stage of learning, the responsibility of

parents in the perspective of *hadhanah* jurisprudence has been almost all done for example, the fulfillment of *hadhanah* rights given by parents and the fulfillment of *hadhanah* living rights by fathers. Parental responsibility that has not been implemented is the responsibility of parenting in the growth of the child's intelligence. At the time of learning, the responsibility of parents in this aspect that has been applied according to *hadhanah* jurisprudence is nurturing in the growth of children's education in online learning. And the responsibility that has not been applied according to *hadhanah* jurisprudence is the assistance and knowledge of children during learning and guiding or educating those who have not been *mumayyiz* in learning, for example guiding children in the operation of applications and technology. In the stage after learning, the responsibility of parents in this third aspect has not been applied by parents according to *hadhanah* jurisprudence. Nurturing and caring for children is like conducting an evaluation when the child has carried out online learning from home.

## ملخص

ويندي نورليلا فيتريانا ، ١٩٠٢١٨٣٠١٩ ، مسؤوليات الوالدين أثناء التعلم عبر الإنترنت في منظور الفقه الحدانية (دراسة حالة في قرية تانجونجانوم البيئية في برومبونغ ، منطقة تانجونجانوم ، نغانجوك ريجنسي ، جاوة الشرقية) ، قسم قانون الأسرة الإسلامي ، فاسح ، السيد علي رحمة الله عين تولونغاونغ ، ٢٢٠٢ ، المشرف : الدكتور الحاج نور فاضلة ، س.ه.ا.م.ه.

### الكلمات المفتاحية: مسؤوليات الوالدين, التعلم عبر الإنترنت, فقه حدانه

هذا البحث مدفوع بالمسؤولية المتزايدة للآباء والأمهات أثناء تعلم الأطفال عبر الإنترنت. يعتبر هذا مثيرا للاهتمام بالنسبة للباحثين لأن الزيادة في مسؤولية الوالدين من القيام بالأعمال المنزلية فقط بعد جائحة جوفيد-٩١ وتغيير النظام المدرسي إلى مدرسة عبر الإنترنت من المنزل قد زادت من مهمة الآباء وهي مؤثرة للغاية على استمرارية عملية تعلم الطفل الوريث. يستخدم الباحث فقه الهدانة كأساس للبحث.

صياغة المشكلة من هذا البحث هي كما يلي: (١) ما هي مسؤوليات أولياء الأمور أثناء التعلم عبر الإنترنت في بيئة برومبونغ ، قرية تانجونج أنوم ، منطقة تانجونج أنوم ، عانجوك ركنسي ؟، (٢) ما هي مسؤوليات الآباء أثناء التعلم عبر الإنترنت في بيئة برومبونغ ، قرية تانجونج أنوم ، منطقة تانجونج أنوم ، عانجوك ركنسي في منظور فقه الحضانة ؟

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي دراسة حالة بحثية باستخدام نهج نوعي. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات تكثيف البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاج. التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث البيانات بأمرين هما تثليث الطرق وتثليث مصادر البيانات.

نتائج هذه الدراسة هي (١) تنقسم مسؤوليات أولياء الأمور أثناء التعلم عبر الإنترنت إلى ثلاث مراحل ، وهي ما قبل التعلم وأثناءه وبعده. هذه الجوانب الثلاثة لم يتم تنفيذها بالكامل من قبل الآباء. في مرحلة ما قبل التعلم ، تمثل المسؤوليات التي تم تنفيذها من قبل أولياء الأمور في الانضمام إلى مجموعة دراسة من خلال إعطاء رقم لمعلم الطالب ، وإعداد الأجهزة المستخدمة أثناء عملية التعلم عبر الإنترنت ، والتأكد من أن الطفل مستعد للمشاركة في التعلم عبر الإنترنت. لم يتم إجراء مناقشات مع المعلمين بشأن خطط التعلم الشاملة من قبل أولياء الأمور. في وقت التعلم ، فإن المسؤولية التي تم تنفيذها من قبل الآباء هي فقط تشجيع الأطفال على أن يكونوا نشطين في التعلم عبر الإنترنت من المنزل ، ولكن الآباء ليسوا مثالين في المراقبة والتوجيه والإشراف والمساعدة التقنية في تشغيل التطبيقات والتكنولوجيا. وفي مرحلة ما بعد التعلم، لم يطلع الآباء بمسؤولياتهم في هذا الجانب، مثل ضمان قيام الأطفال بملء صحائف الأنشطة، وجمع أوراق الأنشطة، ومناقشة التحديات والعقبات مع المعلمين.

٢) من وجهة نظر فقه الحدانية، تتكون مسؤولية الآباء تجاه أطفالهم أثناء التعلم عبر الإنترنت من ثلاث مراحل، وهي ما قبل وأثناء وبعد التعلم لم يتم تنفيذه على النحو الأمثل بحيث لا يتوافق تماما مع فقه الحدانية. في مرحلة ما قبل التعلم، تم تنفيذ جميع مسؤوليات الوالدين تقريبا من منظور فقه الحضرة، على سبيل المثال، الوفاء بحقوق الحضرة التي يمنحها الوالدان والوفاء بحقوق المسكن للحضرة من قبل الأب. المسؤوليات الأبوية التي لم يتم تنفيذها هي مسؤوليات الأبوة والأمومة في نمو ذكاء الأطفال. في وقت التعلم، تم تطبيق مسؤولية أولياء الأمور في هذا الجانب وفقا لفقه الحدانية، أي الأبوة والأمومة في نمو تعليم الأطفال في التعلم عبر الإنترنت. والمسؤوليات التي لم يتم تنفيذها وفقا لفقه الحضرة هي توجيه ومراقبة الأطفال أثناء التعلم وكذلك توجيه أو تعليم أولئك الذين لم يكونوا مهيئين في التعلم، على سبيل المثال توجيه الأطفال في تشغيل التطبيقات والتكنولوجيا. في مرحلة ما بعد التعلم، لم يتم تنفيذ مسؤوليات الوالدين في هذا الجانب الثالث من قبل الآباء وفقا لفقه الحضرة. إن تربية الأطفال ورعايتهم يشبه تقييم متى قام الأطفال بالتعلم عبر الإنترنت من المنزل.